

KRITERIA EVALUASI PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMK SWASTA HKBP PANGURURAN

Aisha Jennifer Samosir ¹, Orye Silvani Hutabarat ², Sri Lestari Nababan ³, Yenidar Gulo ⁴

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia ^{1,2,3,4}

Corresponding Author: aishajennifer94@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Received: 21 April 2026

Revised : 13 Mei 2026

Accepted: 22 Mei 2026

Published: 06 Juni 2026

Keywords: Evaluation Criteria, Educational Supervision, Educational Program

Kata Kunci: Kriteria Evaluasi, Supervisi Pendidikan, Program Pendidikan

Abstract

The evaluation of educational supervision programs is a crucial effort in improving the quality of learning and teacher professionalism in schools. This study aims to analyze the application of evaluation criteria for educational supervision programs at HKBP Pangururan Private Vocational High School. The study employed a qualitative approach using a case study design. The research informants consisted of the school principal, the vice principal for curriculum, and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the school principal uses objective and qualitative evaluation criteria in the implementation of educational supervision. Evaluation is conducted through classroom observations, discussions with teachers, and follow-up in the form of guidance and monitoring. Supervision is carried out systematically and continuously to improve the quality of learning and teacher professionalism at the school.

Abstrak

Evaluasi program supervisi pendidikan merupakan upaya penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan kriteria evaluasi yang objektif dan kualitatif dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi bersama guru, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan monitoring. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Evaluasi program supervisi pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pelaksanaan supervisi di sekolah. Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi perlu dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program memungkinkan sekolah untuk menilai tingkat keterlaksanaan kegiatan supervisi serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas proses pembelajaran (Sianipar et al., 2023).

Secara konseptual, evaluasi program merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan perbaikan program (Purnomo et al., 2022). Dalam konteks supervisi pendidikan, evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana program supervisi telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi juga membantu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan (Candra & Navlia, 2025). Oleh karena itu, evaluasi memiliki fungsi diagnostik sekaligus pengembangan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Supaya evaluasi program supervisi pendidikan ini dapat dilaksanakan secara efektif, diperlukan kriteria evaluasi yang jelas dan terukur. Kriteria evaluasi merupakan standar atau tolak ukur yang digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan suatu program (Bayo et al., 2025). Kriteria tersebut menjadi acuan dalam menentukan apakah pelaksanaan supervisi telah sesuai dengan tujuan program atau belum. Tanpa adanya kriteria yang jelas, evaluasi berpotensi bersifat subjektif dan kurang memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Selain itu kriteria evaluasi juga berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data evaluasi. Dengan adanya kriteria yang tepat, evaluator dapat menilai aspek-aspek penting dalam program supervisi secara sistematis, objektif, dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sianipar et al., 2023). Dengan adanya kriteria yang tepat, evaluasi tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi benar-benar berorientasi pada peningkatan mutu pelaksanaan supervisi dan kualitas pembelajaran.

Penyusunan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan ini memiliki beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan. Yang pertama, kriteria harus disusun berdasarkan tujuan program supervisi, kebutuhan sekolah, serta standar pelaksanaan supervisi yang berlaku. Yang kedua, kriteria evaluasi juga perlu memenuhi prinsip relevansi, kejelasan, dan keterukuran agar dapat

digunakan secara efektif dalam proses evaluasi (Purnomo et al., 2022). Kriteria yang relevan memastikan bahwa evaluasi menilai aspek yang benar-benar penting dalam program supervisi, sedangkan kriteria yang terukur akan memudahkan evaluator dalam menentukan tingkat pencapaian program secara objektif.

Pengembangan kriteria evaluasi perlu dilakukan melalui langkah-langkah sistematis, mulai dari penentuan tujuan evaluasi, identifikasi aspek yang akan dievaluasi, penyusunan indikator, hingga penetapan standar keberhasilan program (Candra & Navlia, 2025). Proses yang sistematis tersebut bertujuan menghasilkan kriteria evaluasi yang valid dan aplikatif dalam praktik supervisi. Tanpa tahapan yang jelas, kriteria yang disusun berisiko tidak konsisten dan sulit digunakan sebagai dasar analisis. Oleh karena itu, pengembangan kriteria tidak hanya bersifat konseptual, tetapi harus mempertimbangkan implementasi nyata di sekolah.

Penelitian terdahulu telah membahas evaluasi supervisi pendidikan dari berbagai perspektif. Sianipar et al. (2023) berfokus pada pelaksanaan evaluasi supervisi di sekolah dasar dengan menekankan ketercapaian program serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kajian tersebut lebih menyoroti efektivitas pelaksanaan supervisi secara umum daripada pengembangan dan penerapan kriteria evaluasi secara spesifik. Purnomo et al. (2022) mengkaji evaluasi program supervisi dari aspek desain dan pengembangan model evaluasi yang sistematis dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini memberikan landasan konseptual mengenai tahapan dan prosedur evaluasi, namun belum menguraikan secara mendalam bagaimana kriteria evaluasi diterapkan dalam praktik supervisi di satuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Bayo et al. (2025) membahas kriteria evaluasi program supervisi pendidikan dari sisi analisis konseptual, termasuk klasifikasi kriteria kuantitatif dan kualitatif. Meskipun kajian ini memperkaya pemahaman teoretis mengenai prinsip dan jenis kriteria evaluasi, pembahasannya masih menitikberatkan pada aspek konseptual dan belum menguraikan secara kontekstual penerapan kriteria evaluasi supervisi dalam praktik supervisi di sekolah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, kondisi kajian masih menunjukkan dominasi pembahasan pada aspek konseptual, desain evaluasi, dan prosedur pelaksanaan supervisi secara umum. Meskipun telah memberikan landasan teoretis yang kuat, kajian-kajian tersebut belum secara mendalam menguraikan bagaimana kriteria evaluasi supervisi dirumuskan dan diterapkan secara konkret dalam program pendidikan di sekolah. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana kriteria evaluasi supervisi tersebut diterapkan dalam praktik supervisi pada

satuan pendidikan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai penerapan kriteria evaluasi supervisi dalam program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap kriteria evaluasi dalam program supervisi pendidikan menjadi penting untuk dilakukan, khususnya di SMK Swasta HKBP Pangururan. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji “Bagaimana penerapan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan?”. Dengan adanya kriteria evaluasi yang jelas dan sistematis, diharapkan evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan dapat dilaksanakan secara objektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas supervisi dan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kriteria evaluasi yang diterapkan dalam program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan secara kontekstual. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menelusuri makna, proses, dan dinamika pelaksanaan evaluasi program supervisi pendidikan sebagaimana terjadi secara alami di sekolah, tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap objek penelitian. SMK Swasta HKBP Pangururan dipilih sebagai lokasi penelitian karena secara aktif melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan, serta menerapkan evaluasi program supervisi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Subjek penelitian ini yaitu, kepala sekolah sebagai supervisor utama dalam supervisi sekolah. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap penerapan kriteria evaluasi program supervisi. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi, termasuk kriteria yang digunakan (Dahlia et al., 2025). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik supervisi akademik dan penerapan kriteria evaluasi di lapangan. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen seperti program supervisi, instrumen evaluasi, laporan hasil supervisi, dan kebijakan sekolah terkait evaluasi program.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Objektivitas dijaga dengan melakukan pengecekan ulang data kepada informan serta mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara transparan. Dengan langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Kriteria Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa kepala sekolah di SMK Swasta HKBP Pangururan dalam melaksanakan evaluasi program supervisi pendidikan menggunakan kriteria yang bersifat objektif sebagai dasar dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan. Kepala sekolah terlebih dahulu menetapkan tujuan supervisi serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai agar proses evaluasi dapat dilakukan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Penetapan tujuan dan indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana program supervisi pendidikan telah berjalan secara efektif.

Selain itu, kriteria evaluasi yang digunakan kepala sekolah juga menunjukkan penggunaan kriteria kualitatif dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Hal tersebut terlihat dari penilaian yang lebih menekankan pada kondisi dan karakteristik proses pembelajaran tanpa menggunakan angka sebagai dasar utama penilaian. Kepala sekolah lebih memfokuskan penilaian pada kesiapan perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, penguasaan materi, interaksi guru dengan siswa, kedisiplinan guru, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan kriteria kualitatif dengan pertimbangan, yaitu memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek tertentu yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran dan keberhasilan supervisi pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melakukan evaluasi secara langsung melalui observasi kelas untuk melihat kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Selain itu, kepala sekolah juga menerima berbagai informasi dari warga sekolah, baik siswa, guru, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan terkait pelaksanaan pembelajaran dan kondisi pendidikan di sekolah. Informasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menentukan fokus evaluasi dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan selama supervisi berlangsung. Supervisi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, namun pada situasi tertentu juga dilakukan secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya agar kepala sekolah dapat memperoleh informasi yang lebih objektif mengenai proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kegiatan observasi, kepala sekolah menggunakan lembar observasi sebagai pedoman dalam mencatat berbagai temuan selama supervisi berlangsung. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam melakukan diskusi bersama guru dan tenaga kependidikan untuk membahas berbagai permasalahan yang ditemukan serta mencari solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Swasta HKBP Pangururan.

B. Pertimbangan Penyusunan Kriteria Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa kepala sekolah di SMK Swasta HKBP Pangururan dalam melakukan penyusunan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan terlebih dahulu menetapkan tujuan supervisi yang ingin dicapai sebagai dasar dalam menentukan fokus penilaian dan indikator keberhasilan supervisi. Penetapan tujuan tersebut dilakukan agar evaluasi dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain menentukan tujuan supervisi, kepala sekolah juga mempertimbangkan berbagai informasi yang diperoleh dari warga sekolah, baik siswa, guru, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan mengenai kondisi pembelajaran serta berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi di sekolah. Informasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan awal untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu dievaluasi dan ditindaklanjuti dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Berdasarkan temuan di lapangan, kepala sekolah juga mempertimbangkan prinsip objektivitas dalam penyusunan kriteria evaluasi. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara langsung ke dalam kelas secara tiba-tiba dan tanpa pemberitahuan sebelumnya untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang diterima dengan kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Melalui observasi langsung tersebut, kepala sekolah dapat melihat secara nyata proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi, kepala sekolah menggunakan lembar observasi sebagai pedoman penilaian terhadap proses pembelajaran. Aspek yang menjadi perhatian kepala sekolah meliputi kesiapan guru dalam mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses pelaksanaannya.

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa kepala sekolah melibatkan guru, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan dalam proses evaluasi supervisi pendidikan. Setelah kegiatan observasi dilakukan, kepala sekolah mengadakan diskusi bersama untuk membahas berbagai permasalahan yang ditemukan selama supervisi berlangsung serta mencari solusi secara bersama-sama. Melalui kerja sama tersebut, pelaksanaan evaluasi supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan dilakukan secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

C. Tahapan Pengembangan Kriteria Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Swasta HKBP Pangururan, tahapan pengembangan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah diawali dengan menentukan tujuan supervisi pendidikan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan tersebut dilakukan sebagai dasar dalam menentukan fokus evaluasi dan aspek-aspek yang akan dinilai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah. Selain menentukan tujuan supervisi, kepala sekolah juga terlebih dahulu menerima berbagai informasi dari warga sekolah, baik dari siswa, guru, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan terkait pelaksanaan pembelajaran dan kondisi pendidikan di sekolah. Informasi yang diperoleh tersebut menjadi bahan awal bagi kepala sekolah dalam mengetahui berbagai permasalahan, kendala, maupun kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Setelah memperoleh informasi, kepala sekolah kemudian melakukan tinjauan atau observasi langsung ke kelas secara tiba-tiba dan mendadak tanpa pemberitahuan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan apakah informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di dalam kelas. Melalui observasi langsung, kepala sekolah dapat melihat secara langsung proses pembelajaran, kedisiplinan guru, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi tersebut, kepala sekolah menggunakan lembar observasi sebagai pedoman dalam melakukan penilaian.

Tahap selanjutnya yaitu kepala sekolah melakukan diskusi bersama guru, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan untuk membahas berbagai permasalahan yang ditemukan selama

pelaksanaan supervisi. Diskusi tersebut dilakukan untuk mencari solusi secara bersama-sama terhadap kendala atau kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan diskusi, kepala sekolah juga memberikan arahan, masukan, dan pembinaan kepada guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Setelah dilakukan diskusi, kepala sekolah kemudian melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut tersebut berupa pembinaan, monitoring lanjutan, pemberian arahan, serta upaya perbaikan terhadap berbagai aspek yang masih memerlukan peningkatan. Dengan demikian, tahapan evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pembahasan

A. Kriteria Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Swasta HKBP Pangururan, diketahui bahwa kepala sekolah menggunakan kriteria evaluasi yang bersifat objektif dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto dan Jabar (2018) yang menyatakan bahwa kriteria merupakan unsur penting dalam evaluasi program karena menjadi dasar dalam melakukan penilaian secara objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaan supervisi di SMK Swasta HKBP Pangururan, kepala sekolah terlebih dahulu menetapkan tujuan supervisi serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai sebelum melakukan evaluasi. Penetapan tujuan dan indikator tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan acuan yang jelas sebagai tolok ukur keberhasilan program supervisi pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan kriteria kualitatif dalam melakukan evaluasi supervisi pendidikan. Hal ini terlihat dari penilaian yang lebih menekankan pada kondisi nyata proses pembelajaran, seperti kesiapan perangkat pembelajaran, kemampuan guru mengelola kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, penguasaan materi, interaksi guru dengan siswa, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Safari dan Rusdiana (2025) yang menyatakan bahwa kriteria kualitatif merupakan kriteria yang menekankan penilaian terhadap karakteristik dan kondisi program tanpa menggunakan angka sebagai dasar utama penilaian. Dengan demikian, supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada hasil administratif, tetapi juga memperhatikan kualitas proses pembelajaran secara langsung.

Penggunaan kriteria kualitatif dengan pertimbangan dalam supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan juga menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek-aspek tertentu yang dianggap penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah memberikan fokus lebih pada aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran, seperti kedisiplinan guru, keterampilan mengajar, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori Khalib et al. (2024) yang menyatakan bahwa kriteria kualitatif dengan pertimbangan menekankan prioritas pada aspek tertentu berdasarkan tingkat kepentingannya terhadap tujuan program. Dengan adanya pertimbangan tersebut, proses evaluasi menjadi lebih relevan dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi pendidikan, kepala sekolah melakukan observasi kelas secara langsung untuk melihat kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman dalam mencatat berbagai temuan selama supervisi berlangsung. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Rosita, Zurqoni, dan Sugeng (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring, hingga tindak lanjut. Penggunaan lembar observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi secara terstruktur dan terarah sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan program pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memperoleh informasi tambahan dari berbagai warga sekolah, seperti siswa, guru, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan terkait kondisi pembelajaran di sekolah. Informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan fokus evaluasi supervisi pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses evaluasi supervisi tidak hanya bergantung pada hasil observasi semata, tetapi juga memperhatikan berbagai masukan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumardi dan Yetti (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi program dilakukan melalui pengumpulan dan analisis informasi sebagai dasar dalam menentukan perbaikan dan keberlanjutan program.

Supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, namun pada situasi tertentu kepala sekolah juga melakukan supervisi secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya. Supervisi mendadak tersebut dilakukan agar kepala sekolah memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi pembelajaran di kelas. Temuan ini

menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya menjaga objektivitas evaluasi supervisi pendidikan sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah tersebut telah mencerminkan penggunaan kriteria evaluasi yang objektif, sistematis, dan relevan dengan tujuan peningkatan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan telah sesuai dengan teori mengenai kriteria evaluasi program supervisi pendidikan. Kepala sekolah menggunakan kriteria objektif dan kualitatif sebagai dasar penilaian, melaksanakan observasi secara sistematis, serta memanfaatkan berbagai informasi sebagai bahan evaluasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kriteria evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu kepala sekolah menilai keberhasilan supervisi pendidikan dan menentukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan.

B. Pertimbangan Penyusunan Kriteria Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Swasta HKBP Pangururan, diketahui bahwa kepala sekolah terlebih dahulu menetapkan tujuan supervisi pendidikan sebelum menyusun kriteria evaluasi program supervisi pendidikan. Penetapan tujuan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan fokus penilaian dan indikator keberhasilan supervisi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Safari dan Rusdiana (2025) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip penting dalam penyusunan kriteria evaluasi adalah mengukur tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi supervisi pendidikan harus mampu mengukur sejauh mana tujuan supervisi, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, dapat tercapai. Dengan adanya tujuan yang jelas, pelaksanaan evaluasi menjadi lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah mempertimbangkan berbagai informasi yang diperoleh dari siswa, guru, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan terkait kondisi pembelajaran dan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah. Informasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan awal dalam menentukan aspek-aspek yang perlu dievaluasi. Temuan ini sesuai dengan teori Mawardi (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi program supervisi pendidikan memerlukan data dan informasi yang akurat agar hasil evaluasi dapat memberikan manfaat dalam perbaikan program supervisi pendidikan. Dengan mempertimbangkan berbagai informasi dari warga sekolah, kepala sekolah dapat menentukan fokus evaluasi yang sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip objektivitas dalam penyusunan kriteria evaluasi supervisi pendidikan. Hal ini terlihat dari

pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara langsung ke kelas secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya. Observasi mendadak tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi pembelajaran yang diamati benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Safari dan Rusdiana (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi harus bersifat objektif dan didasarkan pada kondisi nyata serta data yang akurat. Dengan melakukan observasi langsung, kepala sekolah memperoleh data yang lebih valid sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi pendidikan, kepala sekolah menggunakan lembar observasi sebagai pedoman penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas. Aspek yang dinilai meliputi kesiapan guru mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sesuai dengan teori Safari dan Rusdiana (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi supervisi pendidikan harus mengukur proses dan hasil. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga terhadap proses pelaksanaannya agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas supervisi pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah melibatkan guru, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan dalam proses evaluasi supervisi pendidikan melalui kegiatan diskusi bersama setelah observasi dilakukan. Diskusi tersebut bertujuan untuk membahas berbagai permasalahan yang ditemukan selama supervisi serta mencari solusi secara bersama-sama. Temuan ini sesuai dengan teori Safari dan Rusdiana (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi supervisi pendidikan perlu dilaksanakan melalui kerja sama berbagai pihak agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan objektif. Melalui kerja sama tersebut, proses evaluasi menjadi lebih terbuka dan mampu menghasilkan solusi yang lebih tepat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Pertimbangan penyusunan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan telah sesuai dengan teori yang ada. Kepala sekolah mempertimbangkan tujuan supervisi, objektivitas penilaian, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, penilaian terhadap proses dan hasil, serta kerja sama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan evaluasi supervisi pendidikan. Dengan demikian, penyusunan kriteria evaluasi supervisi pendidikan di sekolah tersebut telah dilakukan secara sistematis dan relevan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

C. Tahapan Pengembangan Kriteria Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Swasta HKBP Pangururan, tahapan pengembangan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah yang saling berkaitan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Purnomo et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan evaluasi, tahap pelaksanaan evaluasi, dan tahap monitoring pelaksanaan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut bertujuan agar evaluasi supervisi pendidikan dapat berjalan secara efektif, objektif, dan menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Pada tahap persiapan evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah terlebih dahulu menentukan tujuan supervisi pendidikan yang ingin dicapai sebelum melaksanakan supervisi. Penentuan tujuan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan fokus evaluasi dan aspek-aspek yang akan dinilai selama proses supervisi berlangsung. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada tahap persiapan evaluator harus memahami tujuan program, indikator keberhasilan, serta sasaran evaluasi sebelum menentukan metode dan prosedur evaluasi. Dengan adanya tujuan yang jelas, pelaksanaan supervisi menjadi lebih terarah dan sistematis sehingga proses evaluasi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Selain menentukan tujuan supervisi, kepala sekolah juga mengumpulkan berbagai informasi dari warga sekolah, seperti siswa, guru, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan terkait kondisi pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Informasi tersebut digunakan sebagai bahan awal untuk mengetahui berbagai permasalahan dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan langkah awal evaluasi dengan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah sebelum melaksanakan supervisi secara langsung. Temuan tersebut sesuai dengan teori tahap persiapan evaluasi yang menekankan pentingnya pengumpulan informasi awal sebagai dasar dalam menyusun fokus evaluasi dan menentukan aspek yang perlu diperhatikan dalam supervisi pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan observasi langsung ke kelas secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang diperoleh dengan kondisi nyata proses pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan observasi tersebut, kepala sekolah memperhatikan berbagai aspek, seperti kedisiplinan guru, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan

lembar observasi sebagai pedoman dalam melakukan penilaian. Temuan ini sejalan dengan teori Purnomo et al. (2022) yang menyatakan bahwa tahap pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan berbagai metode, salah satunya observasi. Penggunaan lembar observasi menunjukkan bahwa proses supervisi dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan instrumen yang jelas sehingga hasil evaluasi menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain observasi, tahap pelaksanaan evaluasi juga terlihat melalui kegiatan diskusi yang dilakukan kepala sekolah bersama guru, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan setelah supervisi dilaksanakan. Diskusi tersebut bertujuan untuk membahas berbagai permasalahan yang ditemukan selama supervisi serta mencari solusi bersama terhadap kendala dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah memberikan arahan, masukan, dan pembinaan kepada guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan perbaikan mutu pendidikan di sekolah.

Tahap monitoring pelaksanaan evaluasi juga terlihat dalam hasil penelitian, yaitu melalui tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah supervisi selesai dilaksanakan. Tindak lanjut tersebut berupa pembinaan lanjutan, monitoring kembali, pemberian arahan, serta upaya perbaikan terhadap berbagai aspek yang masih memerlukan peningkatan. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan evaluasi berjalan sesuai rencana dan mampu menghasilkan perubahan atau perbaikan yang diharapkan. Melalui monitoring dan tindak lanjut, kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan hasil supervisi serta memastikan bahwa rekomendasi perbaikan benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tahapan pengembangan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan telah sesuai dengan teori yang ada. Kepala sekolah melaksanakan supervisi melalui tahap persiapan, pelaksanaan, hingga monitoring dan tindak lanjut secara sistematis dan berkelanjutan. Seluruh tahapan tersebut dilakukan dengan melibatkan warga sekolah serta menggunakan observasi dan diskusi sebagai bagian penting dalam proses evaluasi. Dengan demikian, pengembangan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan di sekolah tersebut telah mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kriteria evaluasi, pertimbangan penyusunan kriteria, serta tahapan pengembangan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi supervisi pendidikan telah dilakukan secara sistematis, objektif, dan terarah sesuai dengan teori yang relevan.

Kriteria evaluasi yang digunakan oleh kepala sekolah bersifat objektif dan kualitatif, dengan menitikberatkan pada kondisi nyata proses pembelajaran. Kriteria tersebut mencakup berbagai aspek penting seperti kesiapan perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan observasi langsung, lembar observasi, serta informasi dari berbagai warga sekolah menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif dan tidak hanya bergantung pada satu sumber data, sehingga hasil evaluasi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyusunan kriteria evaluasi, kepala sekolah mempertimbangkan tingkat kepentingan setiap aspek yang dinilai. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak dilakukan secara merata tanpa prioritas, melainkan disesuaikan dengan kontribusi masing-masing aspek terhadap keberhasilan program supervisi pendidikan. Dengan adanya pertimbangan tersebut, hasil evaluasi menjadi lebih proporsional, relevan, dan mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara lebih akurat.

Pengembangan kriteria evaluasi dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Tahap persiapan berperan penting dalam merancang instrumen dan menyamakan persepsi evaluator, tahap pelaksanaan berfokus pada pengumpulan data melalui berbagai teknik, sedangkan tahap monitoring memastikan bahwa seluruh proses evaluasi berjalan sesuai dengan rencana. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam menghasilkan evaluasi yang efektif.

Secara keseluruhan, bahwa pelaksanaan evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan telah sesuai dengan teori yang ada dan mampu menghasilkan penilaian yang objektif, sistematis, serta berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria evaluasi yang tepat, pertimbangan yang matang, serta tahapan evaluasi yang terstruktur memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas supervisi pendidikan dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, L. (2017). Pengukuran kriteria keberhasilan program supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 3(1), 12–20.
- Arikunto, S., & Jabar, A. (2018). Evaluasi program pendidikan: Teori dan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlen, F., Sutrisno, E., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi program pendidikan berbasis kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45–59.
- Bayo, M., Lestari, D., & Nugroho, A. (2025). Kriteria evaluasi program supervisi pendidikan: Analisis konseptual. *Jurnal Supervisi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 33–41.
- Candra, S. B., & Navlia, R. (2025). Implementasi pengembangan kriteria evaluasi program pendidikan terhadap peserta didik. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(1), 1–5.
- Dahlia, D., Wulandari, S., Indrawan, I., & Indragiri, U. I. (2025). Teknik pengumpulan data evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 63–69.
- Khalib, A., Ramadhan, F., & Putri, N. (2024). Kriteria evaluasi kuantitatif dan kualitatif pada supervisi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(3), 112–123.
- Mawardi, M. (2021). Evaluasi program pendidikan: Strategi dan implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 5(2), 55–64.
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., & Syaroh, M. (2022). Pengembangan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2235–2241.
- Rahmafitri, F., Deswita, E., Mulia, J. R., Ar-Arsyid, Y., & Selatan, H. T. (2024). Evaluasi program pendidikan: Perspektif pendidikan dan agama. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama*, 23(1), 98–109.
- Rosita, A., Zurqoni, D., & Sugeng, H. (2024). Evaluasi supervisi pendidikan di sekolah menengah: Studi kasus. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 77–88.
- Safari, M., & Rusdiana, T. (2025). Pertimbangan dalam penyusunan kriteria evaluasi program supervisi pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 15–27.
- Sianipar, R., Sitanggang, I., & Hutabarat, D. (2023). Evaluasi program supervisi pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 101–112.
- Sumardi, S., & Yetti, R. (2019). Evaluasi program pendidikan: Konsep dan aplikasinya. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 44–53.